

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sering disamakan dengan kata manajemen. Menurut Sondang P. Siagian Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penetapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹ Sedangkan fungsi manajemen menurut G.R. Terry diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.² Dengan demikian manajemen tersebut mengandung arti bahwa manajemen merupakan ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

KKG/MGMP adalah suatu forum atau wadah profesional guru (kelas atau mata pelajaran) yang berada pada suatu wilayah kabupaten /kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan dari, oleh dan untuk dari

¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

semua sekolah. KKG/MGMP adalah suatu organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.³

Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.⁴ MGMP merupakan tempat melakukan pertemuan untuk para guru mata pelajaran sejenis, melalui MGMP ini para guru dapat berkomunikasi, berkonsultasi, dan saling berbagi informasi serta pengalaman. Untuk mengoptimalkan peran dari MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu adanya pengelolaan MGMP.

Berdasarkan kedua pengertian manajemen di atas, dapat di simpulkan bahwa pengelolaan merupakan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada di dalam organisasi yang terdiri dari perencanaan, penggerakan, pengawasan dan penilaian guna mencapai tujuan organisasi tersebut. Pengelolaan yang dilakukan oleh MGMP PAI Kota Palembang yaitu runtutan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pelaksanaan),

³ Suyanto dan Asef Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) cet. Ke II., hlm. 47

⁴ E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja guru*, cet Ke-2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 153

dan penilaian (evaluasi) untuk mencapai tujuan dari MGMP PAI Kota Palembang yakni meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Sehubungan dengan itu, maka MGMP mempunyai peranan sangat krusial sebagai wadah yang harus direvalitasasi dan dikelola secara profesional agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara maksimal.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk meneliti Pengelolaan MGMP PAI di Kota Palembang. Karena Beberapa masalah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sini di antaranya karena lemahnya koordinasi di antara sesama pengurus MGMP sehingga kepengurusan menjadi tidak solid, kurang terprogramnya kegiatan seolah-olah tidak memiliki perencanaan yang baik sehingga tidak seperti adanya frekuensi kegiatan rutin, dan kurang pekanya pengurus terhadap isu-isu baru kependidikan hal ini akan berpengaruh terhadap kebutuhan guru.

Beranjak dari latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul :“*Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Palembang*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan MGMP PAI di Kota Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan MGMP PAI di Kota Palembang ?

C. Fokus Peneliti

Melihat begitu luasnya aspek yang harus dikaji, serta keterbatasan yang penulis miliki baik keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya. Maka, dalam penelitian ini fokus pada standar pengelolaan MGMP tingkat SMP PAI Kota Palembang yang diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan MGMP PAI di Kota Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengelolaan MGMP PAI di Kota Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi MGMP PAI dan para guru.
- b. Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini di harapkan sebagai di pedomani oleh MGMP yang ada di Kota Palembang.

E. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang “*Pengelolaan Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI di Kota Palembang*”. Maka peneliti mencantumkan beberapa referensi dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

Alfina Ilham (2014) dengan skripsinya yang berjudul “*Analisis Kegiatan MGMP dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan di SMK Negeri Wilayah Jakarta Timur*” (1) Kepengurusan MGMP belum berjalan secara efektif, hal ini disebabkan adanya pergantian kepengurusan Ketua MGMP Kewirausahaan Jakarta Timur. Ketua MGMP yang baru memang kurang memiliki koordinasi dengan pengurus dan anggota MGMP Kewirausahaan sehingga tidak adanya data mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan maupun telah dilakukan. Selain itu, Ketua MGMP Kewirausahaan periode 2012-2015 telah pensiun sekitar pertengahan tahun 2014. (2) Pengembangan kompetensi pedagogik guru oleh MGMP dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu pelatihan penyusunan kisi-kisi soal dan soal semester, pelatihan penyusunan bahan ajar (membedah silabus, membuat RPP, membuat materi), pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, pelatihan pembuatan PTK. Beberapa kegiatan yang telah terlaksana lebih terfokus pada pengembangan program rutin walaupun memang ada salah satu kegiatan bukan termasuk ke dalam program rutin. (3) Pada pelatihan penyusunan kisi-kisi soal dan soal semester, pelatihan penyusunan bahan ajar (membedah silabus, membuat RPP, membuat materi), pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, dan pelatihan pembuatan PTK dilaksanakan melalui pertemuan MGMP antara guru Kewirausahaan.

Pelaksanaanya hanya memberikan penjelasan mengenai cara membuat bahan ajar, kisi-kisi soal dan soal, PTK, serta selanjutnya guru yang hadir diharuskan membuat secara berkelompok dan dipresentasikan. Setelah kegiatan tersebut, selanjutnya tidak dilaksanakan tindak lanjut atau evaluasi mengenai kemampuan guru dalam membuat bahan ajar, soal, maupun PTK. Dari mengikuti kegiatan tersebut, maka guru bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman, selain itu guru bisa mendapatkan beberapa contoh yang benar mengenai pembuatan bahan ajar, soal, maupun PTK yang nantinya dapat di pelajari dan dikembangkan kembali oleh guru.⁵

Nur Mutmainah (2011) dengan skripsinya yang berjudul “*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*” (1) Bahwa MGMP sangat membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat mengubah ranah psikologis siswa (guru melalui rapat MGMP menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan iklim belajar dan pembelajaran yang aman, nyaman, tenang, dan menyenangkan), yang menumbuhkan semangat, serta motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membentuk kompetensi dan mengembangkan dirinya secara optimal. (2) Dalam MGMP pula guru dapat memperoleh jalan keluar terkait permasalahan dengan implementasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁶

⁵ Alfina Ilham, (2014) *Analisis Kegiatan MGMP dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan di SMK Negeri Wilayah Jakarta Timur*

⁶ Nur Mutmainah (2011) *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalama Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*

Asih Pratiwi (2013) dengan skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs Se-Kota Magelang*” (1) Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 64,45% dan sumbangan efektif sebesar 17,25%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa thitung yakni 3,386 lebih besar dari ttabel yakni 1,671 (thitung > ttabel) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian pelaksanaan MGMP IPA Terpadu berkontribusi cukup besar pada kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang. (2) Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi dari supervisi akademik kepala sekolah dapat diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 35,55% dan sumbangan efektif sebesar 9,52%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa thitung yakni 2,732 lebih besar dari ttabel yakni 1,671 (thitung > ttabel) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah lebih kecil dari pada pelaksanaan MGMP IPA Terpadu terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs di Kota Magelang. (3) Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,268, yang berarti pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs sebesar 26,8%. Perhitungan uji F menunjukkan bahwa F hitung yaitu 12,792 yang lebih besar dari Ftabel yaitu 3,130 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang berarti nilai regresi berganda signifikan. Dengan demikian pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan supervisi akademik kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru bidang studi IPA SMP/MTs se-Kota Magelang.⁷

Dari tiga skripsi di atas adapun persamaan skripsi dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang MGMP. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti di atas fokus pada pengembangan kompetensi guru sedangkan peneliti skripsi ini lebih fokus ke pengelolaan MGMP.

F. Kerangka Konsep

1. Pengelolaan
 - a. Konsep Dasar Pengelolaan

⁷ Asih Pratiwi (2013) *Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi IPA SMP/MTs Se-Kota Magelang*

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.⁸

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁹

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifuddin menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:¹⁰

- 1) Menentukan strategi.
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab.
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai.
- 7) Mengadakan pertemuan.
- 8) Pelaksanaan.
- 9) Mengadaan penilaian.
- 10) Mengadakan review secara berkala.
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang- ulang.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 695

⁹ *Ibid*, hlm. 534

¹⁰ Afifuddin, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2010), hlm. 3

c. Fungsi-fungsi Pengelolaan/Manajemen

Menurut G.R Terry fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yaitu:¹¹

- a) Planning (perencanaan)
- b) Organizing (pengorganisasian)
- c) Actuating (pelaksanaan)
- d) Controlling (pengawasan)

2. Konsep Dasar MGMP

Dengan adanya perkembangan informasi setiap saat, maka guru perlu suatu wadah untuk mengembangkan informasi yang dimilikinya dan menambang pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Banyak kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru misalnya, seminar, workshop, dan kunjungan. Salah satu kelompok yang dapat mengadakan kegiatan tersebut yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Definisi MGMP pada Prosedur Operasional Standar MGMP mengungkapkan bahwa musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.¹²

Tujuan diselenggarakannya MGMP menurut pedoman MGMP terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:¹³

¹¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 15

¹² Depdiknas, *Standar Operasional Penyelenggaraan KKG MGMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm. iv

¹³ Depdiknas, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Op. Cit.*, hlm. 2

- a. Tujuan umum Mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Tujuan khusus.
 - 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - 2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan siswa.
 - 3) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya tujuan MGMP juga dikemukakan pada Standar KKG dan MGMP yaitu:¹⁴

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana, dan memanfaatkan sumber belajar.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan bantuan.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja yang lain dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja, serta mengembangkan profesionalisme guru ditingkat KKG/MGMP.
- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil pembelajaran peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, MGMP harus melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan tujuan tersebut.

¹⁴ Depdiknas, *Standar Operasional Penyelenggaraan KKG MGMP, Op. Cit.*, hlm. 4

Sedangkan pada Standar Pengembangan KKG dan MGMP menyebutkan bahwa kegiatan KKG/MGMP terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Kegiatan rutin sekurang-kurangnya terdiri dari:¹⁵

- a. Diskusi permasalahan pembelajaran,
- b. Penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran,
- c. Analisis kurikulum,
- d. Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran, dan
- e. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional.

Kemudian untuk kegiatan pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan berikut:

- a. Penelitian.
- b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah.
- c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel.
- d. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang).
- e. Penerbitan jurnal KKG/MGMP.
- f. Penyusunan website KKG/MGMP.
- g. Forum KKG/MGMP provinsi.
- h. Kompetisi kinerja guru.
- i. *Peer Coaching* (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT).
- j. *Lesson Study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- k. *Professional Learning Community* (komunitas-belajar profesional).
- l. TIPD (*Teachers International Professional Development*)/ kerjasama MGMP internasional.
- m. *Global Gateway* (kemitraan lintas negara).

Peran dari penyelenggaraan MGMP menurut Pedoman MGMP yaitu:¹⁶

- a. Mengakomodasi aspirasi dari, oleh, dan untuk anggota.
- b. Mengakomodasi aspirasi masyarakat/*Stakeholder* dan siswa.
- c. Melaksanakan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- d. Mitra kerja dinas pendidikan dalam menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.

¹⁵ Depdiknas, *Standar Operasional Penyelenggaraan KKG MGMP*, Op. Cit., hlm.7

¹⁶ Depdiknas, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*, Op. Cit., hlm. 4

G. Definisi Konsep

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Dalam Pedoman MGMP menyatakan bahwa: Musyawarah guru mata pelajaran yang selanjutnya disingkat MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada disuatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.¹⁷

Jadi yang dimaksud pengelolaan MGMP dalam penelitian ini adalah mengatur kegiatan, dan program kerja MGMP dalam memenuhi kebutuhan guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

H. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, digunakan sebagai metode yang menjelaskan dan menjabarkan pengelolaan MGMP PAI.

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Depdiknas, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*,(Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Reserach*. Yang mana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian ini yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif (dari umum ke khusus).¹⁸

3. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat uraian penjelasan dan keterangan, seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara.

¹⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Pelindo Press, 2008), hlm. 41

Sumber Data utama dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber primer adalah ketua MGMP PAI, pengurus MGMP PAI, dan para guru anggota MGMP PAI yang menjadi objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah pengawas MGMP PAI, buku-buku/literatur dan dokumen MGMP PAI yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literature penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah, maupun data yang berkaitan dengan judul penelitian, untuk selanjutnya di jadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan. Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan, dalam metode observasi ini peneliti mengamati kegiatan yang diantaranya: diskusi identifikasi kebutuhan guru, diskusi penyusunan rencana kerja, diskusi penyusunan program kerja, kegiatan lesson study, diskusi evaluasi kegiatan-kegiatan MGMP PAI.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih untuk betukar ide atau informasi. Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua

orangbuntut bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹

Adapun langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan ini adalah:

Pertama, melakukan wawancara langsung dengan ketua MGMP PAI, pengurus MGMP PAI, serta guru-guru anggota MGMP PAI. *Kedua*, menyiapkan pertanyaan terkait penelitian untuk memperoleh data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Ketiga*, membuka wawancara. *Keempat*, melakukan wawancara, *Kelima*, mencatat hasil wawancara, dan mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain.²⁰ Peneliti menggunakan metode ini dengan cara menyelidiki dokumen/buku, yang diantaranya: dokumen identifikasi kebutuhan guru, dokumen penyusunan rencana kerja, dokumen penyusunan program kerja, dokumen kegiatan lesson study, dan dokumen evaluasi kegiatan MGMP PAI.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet Ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 317

²⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 168

data dan sumber data yang telah ada.²¹ Dalam metode triangulasi peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Milles* dan *Huberman* yaitu:²²

a. Reduksi Data (pengkodean data)

Reduksi data adalah suatu proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

b. Pentabelan (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Verifikasi adalah suatu tinjau ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada, dari data tersebut harus diuji kebenarannya,

²¹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 330

²² Matthew B.Milles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjepjep Rohindi Rohani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm, 16-19.

kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik suatu kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep, definisi konsep, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang memaparkan pengertian pengelolaan, pengertian, MGMP, dan pengelolaan MGMP PAI.

Bab III gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang profil MGMP PAI di kota Palembang, letak geografi MGMP PAI, keadaan anggota MGMP PAI, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV Analisis data yang berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan MGMP PAI.

Bab V Penutup berisikan kesimpulan dan saran.